

RINGKASAN

Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi berada dalam kondisi rusak. Kerusakan yang terjadi di daerah pesisir Kecamatan Muara Gembong, disebabkan oleh peristiwa alam, dan aktifitas manusia, seperti pembukaan lahan tambak yang berlebihan. Sehingga daerah pesisir ini mengalami kerusakan akibat alih fungsi lahan dan kondisi ini memicu terjadinya perubahan garis pantai yang mencakup abrasi dan akresi/sedimentasi di wilayah pesisir ini. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengidentifikasi pemanfaatan lahan tambak di wilayah pesisir kecamatan muara gembong berdasarkan RTRW Kabupaten Bekas; 2). Mengidentifikasi dampak pemanfaatan lahan tambak terhadap dinamika di wilayah pesisir Kecamatan Muara Gembong; 3). Rekomendasi strategi penanganan dampak pemanfaatan lahan tambak terhadap dinamika di wilayah pesisir Kecamatan Muara Gembong, dengan menggunakan sistem informasi geografis (SIG) dan analisis kesesuaian lahan. Variabel yang digunakan adalah alih fungsi lahan. fungsi kawasan pada penelitian ini mencakup kawasan hutan lindung, kawasan hutan produksi tetap, dan kawasan pariwisata. Proses untuk mendapatkan kesesuaian lahan yaitu dengan mengoverlay fungsi kawasan yang tercantum di RTRW dengan penggunaan lahan eksisting.

Hasil analisis kesesuaian lahan melalui overlay peta menunjukkan ketidaksesuaian lahan eksisting dengan peruntukan lahan berdasarkan RTRW Kabupaten Bekasi dimana penggunaan lahan tambak telah mendominasi kawasan hutan lindung dengan luas area mencapai 4.183 atau sekitar 78.76 % dari seluruh total luas kawasan hutan lindung, pada kawasan Hutan produksi tetap, luas penggunaan lahan tambak yaitu seluas 3.596 atau sekitar 69,55 % dari seluruh total luas kawasan hutan produksi tetap, sedangkan di kawasan Pariwisata semuanya telah digunakan sebagai lahan tambak (1.104 Ha).

KATA KUNCI: RTRW, Kesesuaian Lahan, Evaluasi, SIG